

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana disampaikan oleh Ana Nur Farida dalam sebuah wawancara:

MA Hasan Muchyi (MA HM) desa Kapurejo kecamatan Pagu kabupaten Kediri, menerapkan pembelajaran kitab kuning dengan metode tradisional seperti di pondok pesantren salaf pada umumnya. Kurikulum muatan lokal ini disajikan dengan porsi yang sangat banyak, yaitu enam jam pelajaran perpekan. Adapun fan yang diajarkan meliputi *Mustholah, Balaghoh, Nahwu, Shorof, Ta'lim, Sulam Taufiq, Tarbiyah, dan Ushul Fiqih*.¹

Realita tersebut cukup unik karena MA HM tengah melakukan tradisionalisasi pendidikan, di era maraknya modernisasi pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Azyumardi Azra, bahwa adopsi sistem lembaga-lembaga pendidikan saat ini secara hampir menyeluruh Bertitik tolak pada sistem kelembagaan pendidikan modern, bukan pada sistem lembaga pendidikan Islam tradisonal.²

Maimun dan Subki dalam penelitian mereka yang berjudul *Modernisasi Pengelolaan Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri Narmada)* menuturkan bahwa MA Nurul Haramain Lombok Barat telah melakukan modernisasi besar-besaran dalam metode pendidikannya sebagaimana yang dilakukan oleh pondok pesantrennya,

¹Ana Nur Farida, Staf Bagian Tata Usaha (TU) Lembaga Pendidikan Hasan Muchyi, Kediri, 13 Mei 2013.

²Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos, 1999), 90.

bahkan kesimpulan penelitian ini menyebutkan bahwa modernisasi pendidikan terbukti banyak membawa dampak positif yang mampu mengembangkan potensi siswa didik, sedangkan kelembagaan tanpa modernisasi akan sulit untuk bisa maju.³

Secara teoritis model pendidikan di MA HM ini sesuai dengan teori *Condition Of Learning* yang dicetuskan oleh Robert M. Gagne pada tahun 1962. Teori tersebut berasumsi bahwa pendidikan merupakan pengembangan siswa didik yang bersifat kumulatif dan prosesnya berkonsep hierarki (*learning hierarchy*) dengan menempatkan kemampuan prasyarat esensial sebagai dasar pembelajaran, contoh siswa yang belajar menulis paragraf deskriptif, tentu menggunakan kemampuan dasarnya dalam penulisan kalimat dan pemilihan kata, dan inilah yang dimaksud dengan kemampuan prasyarat esensial.⁴ Gagne menambahkan bahwa teori ini juga mengkaji hasil belajar internal yang merupakan kapabilitas awal siswa dan Hasil belajar eksternal yang merupakan gambaran hasil kegiatan pembelajaran.⁵

Beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan kitab kuning yang peneliti temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Tafsiyatun Rohanah, dengan judul Pembelajaran Kitab Kuning dengan Arab Pegon, di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Penelitian tersebut fokus pada deskripsi proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren tersebut dan disertai

³Maimun dan Subki, "Modernisasi Pengelolaan Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putri Narmada)", *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol. 3, No. 2 (Juni, 2007), 3.

⁴Margaret Gredler, *learning and Intruction Theory into Practice* (Upper Saddle River, New Jersey: Pearson, 2009), 144.

⁵*Ibid.*, 178.

analisa tentang kelebihan dan kekurangannya.⁶ Selain itu penelitian lain yang peneliti temukan adalah penelitian yang dilakukan Miftah Farid dengan judul Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Luhur Malang. Penelitian tersebut fokus pada deskripsi pengembangan metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Luhur Malang.⁷

Keseluruhan penelitian di atas jelas tidak dilakukan di lembaga formal, dengan demikian, posisi kajian ini di antara kajian-kajian sebelumnya jelas berbeda. Penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh prestasi siswa pada mata pelajaran kitab kuning terhadap prestasi pada mata pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi secara kuantitatif, setelah itu akan diteruskan dengan metode kualitatif untuk menganalisa faktor-faktor penting yang berpengaruh dalam data penelitian kuantitatif, metode seperti ini menurut John W. Creswell disebut dengan *Sequential Explanatory*, yaitu penelitian yang menggunakan strategi penggalan data secara kuantitatif terlebih dahulu kemudian diteruskan dengan analisa secara kualitatif.⁸

Berdasarkan pada argumen-argumen tersebut, peneliti mengangkat Judul **Pengaruh Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Kitab Kuning Terhadap Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi Kabupaten Kediri.**

⁶Tafsiyatun Rohanah, "Pembelajaran Kitab Kuning Dengan Arab Pegon"(Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta 2005), 1.

⁷Skripsi dari Miftah Farid, "Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Luhur Malang"(Skripsi Sarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2006), 1.

⁸John W. Creswell, *Research Desain: Qualitative, Quantitative, and Mixed methode Aproachers* (California: SAGE Publications, 2009), 211.

B. Rumusan masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah korelasi antara prestasi siswa pada mata pelajaran kitab kuning dengan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah prestasi siswa pada mata pelajaran kitab kuning di MA Hasan Muchyi Kabupaten Kediri?.
2. Bagaimanakah prestasi siswa pada pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi Kabupaten Kediri?.
3. Adakah pengaruh prestasi siswa pada pelajaran kitab kuning terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi kabupaten Kediri?.
4. Bagaimanakah proses terjadinya pengaruh prestasi siswa pada mata pelajaran kitab kuning terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi Kabupaten Kediri?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan melengkapi teori *Condition of Learning* oleh Robert M. Gagne, selain itu juga bertujuan:

1. Untuk mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran kitab kuning di MA Hasan Muchyi Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi Kabupaten Kediri.

3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh prestasi siswa pada mata pelajaran kitab kuning terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi Kabupaten Kediri.
4. Untuk Mengetahui proses terjadinya pengaruh prestasi siswa pada mata pelajaran kitab kuning terhadap prestasi siswa pada pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, untuk menambah khazanah keilmuan di bidang pendidikan khususnya tentang muatan kurikulum.
2. Secara praktis, untuk menjadi panduan bagi siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua dalam melaksanakan pendidikan.
 - a. Bagi siswa penelitian ini bisa menjadi motivator bahwa betapa pentingnya mata pelajaran kitab kuning sebagai pondasi dasar pada pelajaran PAI.
 - b. Bagi guru penelitian ini bisa menjadi rujukan pertimbangan bahwa prestasi siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung, akan tetapi juga proses pembelajaran yang dialami siswa sebelumnya.
 - c. Bagi kepala sekolah penelitian ini bisa menjadi rujukan pertimbangan dalam menyusun kurikulum, karena hakikatnya prestasi siswa pada suatu mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh mata pelajaran lain, di

sini dicontohkan dengan mata pelajaran kitab kuning yang berpengaruh pada mata pelajaran PAI.

- d. Bagi orang tua penelitian ini bisa menjadi rujukan pertimbangan untuk memilih sekolah/madrasah bagi anaknya, karena setiap sekolah/madrasah tentu memiliki muatan lokal yang berbeda berdasarkan pada pertimbangan yang berbeda pula.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **Ha:** Ada pengaruh positif dari prestasi siswa pada pelajaran kitab kuning terhadap prestasi siswa pada pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi Kabupaten Kediri.
2. **Ho:** Tidak ada pengaruh positif dari prestasi siswa pada pelajaran kitab kuning terhadap prestasi siswa pada pelajaran PAI di MA Hasan Muchyi Kabupaten Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi atau Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Semakin tinggi prestasi siswa dalam mata pelajaran kitab kuning, maka semakin tinggi pula prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI.
2. Semakin rendah prestasi siswa dalam mata pelajaran kitab kuning, maka semakin rendah pula prestasi siswa dalam mata pelajaran PAI.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka peneliti sajikan penegasan-penegasan istilah yang terkait dengan penelitian.

1. Pengaruh

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa pengaruh merupakan daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu yang kemudian membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁹ Dalam penelitian ini prestasi menjadi variabel X –variabel yang mempengaruhi– sekaligus variabel Y –variabel yang dipengaruhi–.

2. Prestasi siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa prestasi siswa adalah hasil yang dicapai atau diperoleh siswa dari proses belajar mengajar. Ini merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memahami isi pelajaran yang dilambangkan oleh skor atau nilai yang diperoleh dari guru.¹⁰ Dalam penelitian ini skor yang diteliti mengacu pada buku leger nilai kelas satu, dua, dan tiga semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

3. Mata pelajaran Kitab Kuning

Tim Departemen Agama RI menyebutkan bahwa Mata pelajaran Kitab Kuning merupakan mata pelajaran yang menggunakan buku-buku berbahasa arab klasik sebagai pegangan, kitab kuning merupakan

⁹Ebta Setiawan, "Pengaruh", *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, versi offline mengacu pada KBBI edisi ke III (CD-ROM: Kamus Besar Bahasa Indonesia, Digital, 2010).

¹⁰ Ibid.

pegangan wajib di pondok-pondok pesantren salafiyah.¹¹ Di MA HM mata pelajaran ini disajikan setiap hari dengan waktu satu jam pelajaran perhari.

4. Mata pelajaran PAI

Mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) meliputi mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini berdasarkan rumusan struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh Ditjen Pendidikan Agama Islam No: DJ. II.1/PP.00/ED/681/2006.¹²

H. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini keterbatasan ada pada perolehan data. Data nilai siswa tidak dihasilkan dari tes yang dipandu oleh indikator teori, karena nilai siswa hanya didapatkan dengan cara dokumentasi tanpa adanya tes yang diadakan oleh peneliti, adapun faktor penyebabnya adalah:

1. Peneliti tidak dapat mengadakan tes di lokasi penelitian, hal ini sulit untuk diwujudkan karena peneliti hanya berperan sebagai pengobservasi murni.
2. Peneliti mendapati kesulitan untuk menyusun instrumen tes, hal ini dikarenakan waktu penelitian yang tidak cukup untuk dilakukannya penajagan kompleksitas, daya dukung, dan intake siswa.
3. Peneliti khawatir terganggunya kegiatan belajar mengajar jika diadakan tes, karena waktu penelitian ini mendekati ujian semester genap.

¹¹Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah pertumbuhan dan Perkembangannya* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), 32.

¹²Surat Edaran Ditjen Pendidikan Islam No: DJ. II.1/PP.00/ED/681/2006, Jakarta: [https://:direktori.madrasah.kemenag.go.id](https://direktori.madrasah.kemenag.go.id), diakses tanggal 21 April 2014.